

**PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN ANAK STUNTING  
DI DESA GHEOGHOMA KECAMATAN ENDE UTARA  
KABUPATEN ENDE TAHUN 2023**

**Marieta K. S. Bai<sup>1</sup>, Sisilia L. Cahyani<sup>2</sup>, Maria S. Sekunda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi D III Keperawatan Ende Poltekkes Kemenkes Kupang

Jln. Prof. Dr. W. Z. Yohannes, Ende, Indonesia

E-mail: [selvibaigudi@gmail.com](mailto:selvibaigudi@gmail.com)<sup>1</sup>

[lechy74@gmail.com](mailto:lechy74@gmail.com)<sup>2</sup>

[maria.secunda2401@gmail.com](mailto:maria.secunda2401@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 19/12/2023; Revised: 28/12/2023; Accepted: 30/12/2023

**Abstrak**

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Selain faktor gizi, stunting disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki anak bayi dan balita tentang stunting. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan melalui penyuluhan tentang gizi seimbang anak Balita, kunjungan rumah anak stunting, pengkajian anak stunting, posyandu bayi balita, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur lingkaran kepala, mengukur lingkaran lengan atas dan pemberian susu pada anak stunting di Desa Gheoghoma Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende. Populasi dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu di desa Gheoghoma yang memiliki balita dengan stunting. Tujuan dari adanya penyuluhan ini untuk memberikan informasi mengenai "Pentingnya pola asuh pada anak untuk perbaikan gizi dalam penanganan stunting.

**Kata kunci :** Stunting, Gizi Anak, Pola Asuh

**Abstract**

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake over a long period of time, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (stunted) than the age standard. Apart from nutritional factors, stunting is caused by a lack of public knowledge, especially mothers who have babies and toddlers, about stunting. The implementation method in the community service program is through health education through counseling about balanced nutrition for children under five, home visits for stunted children, assessment of stunted children, posyandu for babies under five, weighing, measuring height, measuring head circumference, measuring upper arm circumference and giving milk in stunted children in Gheoghoma Village, North Ende District, Ende Regency. The population in this activity are mothers in Gheoghoma village who have toddlers with stunting. The purpose of this outreach is to provide information regarding "The importance of parenting patterns for children to improve nutrition in handling stunting.

**Keywords:** Child Nutrition, Parenting Patterns, Stunting



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Stunting pada balita merupakan kurangnya zat asupan gizi yang cukup yang disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor kurangnya pengetahuan, kurangnya pola

asuh, lingkungan yang kurang bersih, terbatasnya akses terhadap pangan dan kemiskinan. Saat ini stunting masih menjadi permasalahan gizi nasional. Dan kejadian stunting di Indonesia masih tinggi di atas standar WHO. Pemerintah sudah melakukan berbagai

upaya dalam mengatasi stunting, namun stunting masih juga terjadi. Stunting berdampak pada pertumbuhan fisik anak. Penyebab stunting antara lain faktor gizi, pemberian ASI eksklusif, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan riwayat BBLR. Dukungan asupan gizi yang baik untuk anak memerlukan kemampuan ibu dalam memberikan pengasuhan pada anak. Latar belakang pendidikan orang tua juga merupakan unsur penting dalam menentukan status gizi anak.

Apabila hambatan yang dialami orang tua dalam memberikan pola asuh anak tidak dapat diidentifikasi, maka anak akan mengalami stunting akibat tidak tercukupinya kebutuhan untuk menunjang pertumbuhan. Pada akhirnya secara luas stunting akan menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan.

Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Asuh Orang Tua Perilaku ibu sangat berperan penting dalam mengasuh anak dimana anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan. Untuk mendapatkan zat gizi yang baik diperlukan pengetahuan orang tua yang

baik agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. Perilaku orang tua dalam mengasuh balita merupakan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita dimana perilaku orang tua dalam hal pola asuh yang kurang atau rendah memiliki peluang lebih besar anak terkena stunting dibandingkan orang tua dengan pola asuh baik.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kunjungan rumah anak stunting, pemberian edukasi

kesehatan melalui penyuluhan tentang gizi seimbang anak balita yang stunting kepada orang tua khususnya ibu di desa Gheogoma Kecamatan Ende Kabupaten Ende melalui 3 (tiga) tahap yaitu rapat strategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasana. Populasinya adalah ibu yang memiliki anak stunting,

Melaksanakan pengkajian anak stunting saat kunjungan rumah dan pengukuran antropometri di posyandu bayi balita yakni untuk mengetahui data berat badan, lingkar kepala dan tinggi badan serta usia untuk mengetahui status gizi dari balita dan pemberian susu pada anak stunting. Lokasi di desa Gheghoma dan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang stunting, cara pencegahan serta peran masyarakat dalam penanganan stunting dan pengetahuan gizi dalam makanan yang nantinya akan di konsumsi oleh anak-anak dan balita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil :

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan tentang program penanganan anak stunting Pertama survey lokasi kegiatan ini dan koordinasi dengan pemangku kepentingan di desa yakni kepala desa, petugas kesehatan desa serta ketua kader desa Gheoghoma, serta orang tua anak stunting. Tim telah melaksanakan pendekatan dan koordinasi, rencana kegiatan telah disusun sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan aman dan lancar. Peran semua tim sangat kompak dalam menyiapkan materi Pendidikan Kesehatan tentang stunting, pola asuh dan pendampingan terhadap anak stunting.



Pelaksanaan diawali dengan kegiatan kunjungan rumah keluarga anak stunting serta wawancara tentang pola makan dan pola asuh orang tua pada anak dengan stunting di desa Gheghoma balita kembar dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berusia 21 bulan.

Hasil wawancara ditemukan bahwa anak stunting ini lebih banyak tinggal dikebun bersama orang tuannya tidak aktif mengikuti posyandu, sehingga tidak bisa memantau proses pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usianya. Orang tua menyampaikan anaknya susah makan sayur dan lebih banyak mengkonsumsi ikan laut saja.



Melaksanakan pengkajian dan pemeriksaan fisik anak stunting di posyandu dan pemberian makan tambahan berupa bubur kacang hijau pada bayi balita dan semua anak di posyandu. Melaksanakan penimbangan berat badan, mengukur tinggi badan dan kegiatan lainnya. Dan edukasi kesehatan tentang Pendidikan tentang STUNTING dan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) kepada semua orang tua anak yang hadir saat kegiatan posyandu ini. Memberikan bantuan berupa susu Dancow 1+ kepada anak yang menderita stunting yaitu 2 orang anak usia 21 di desa Gheghoma.



## Pembahasan

Stunting pada balita merupakan kurangnya zat asupan gizi yang cukup yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor kurangnya pengetahuan, kurangnya pola asuh, lingkungan kurang bersih, terbatasnya akses terhadap pangan dan kemiskinan. Stunting berdampak pada pertumbuhan fisik anak. Penyebab stunting antara lain faktor gizi, pemberian ASI eksklusif, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan riwayat BBLR. Dukungan asupan gizi yang baik untuk anak memerlukan kemampuan ibu dalam memberikan pengasuhan pada anak. Latar belakang pendidikan orang tua juga merupakan unsur penting dalam menentukan status gizi anak (Evy Noorhasanah dan Maupun Isna Tauhidah, 2021).

Pengetahuan tentang “Stunting” perlu diberikan kepada orang tua juga kader karena orang tua merupakan pemegang utama peran dalam membantu mengatasi kejadian stunting pada anak/balita yang menderita stunting selain kader dan aparat

pemerintah desa dalam meningkatkan kesehatan masyarakat desa, karena Lingkungan pertama yang ditemui seorang anak adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara.

Pola asuh adalah sikap sebagai orang tua dalam mendidik anak, membimbing, serta menjadikan anak tersebut menjadi disiplin dan melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, yang nantinya akan membentuk norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat. Pola asuh sangat berperan penting dalam penentuan status gizi pada balita, asupan gizi yang cukup untuk anak balita yaitu tercukupi kebutuhan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, selain itu pentingnya pola asuh ibu bisa mengatur menu makanan untuk balita, membuat makanan yang digemari anak, selain itu perlu adanya perhatian khusus dari orang tua, khususnya ibu yaitu waktu yang cukup untuk anak, ibu yang memberikan pengasuhan yang lebih baik maka anak tidak mudah sakit dan status gizi pada anak balita akan lebih baik, namun sebaliknya jika dalam pola asuh orang tua terutama ibu yang memiliki peran penting tidak optimal maka anak akan mudah terkena penyakit, dan apabila status gizinya tidak terpenuhi maka anak akan kurang gizi, maka dari itu pentingnya pola asuh dalam status gizi anak balita agar masalah-masalah gizi dapat diselesaikan dan tidak akan ada anak yang

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tercapainya perubahan kognitif orang tua dalam pola asuh anak dengan stunting dengan perubahan sikap dan perilaku orang tua dalam mengasuh anak yang mana selalu hadir di posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak

kekurangan gizi agar terbentuknya generasi yang baik sejak dini, dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Kadek Ruswinda dkk, 2019).

Dari hasil kegiatan diperoleh data bahwa anak yang menderita stunting sudah mengalami perubahan status gizinya dimana saat kegiatan posyandu dilaksanakan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar lengan atas dan juga pengukuran lingkar kepala anak. Orang tua sudah memahami tentang pentingnya pola asuh anak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Kenaikan berat badan anak dan tinggi badan anak menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendampingan pola asuh orang tua terhadap anak stunting di desa Gheghoma.

Oleh karena itu sangat diharapkan agar pihak pengurus desa, kader Kesehatan desa juga petugas kesehatan desa terus bekerja sama dengan pihak pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan pendampingan pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak dalam mencegah komplikasi stunting pada anak dengan tetap memberikan bantuan makanan tambahan atau pendamping berupa bubur kacang hijau saat kegiatan posyandu serta Pendidikan Kesehatan tentang pola hidup bersih sehat (PHBS

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pelaksana, maka rekomendasi rencana tindak lanjut yang diajukan oleh tim adalah sebagai berikut : Kegiatan edukasi pendampingan pola asuh orangtua serupa harus dilaksanakan secara kontinyu dalam rangka promosi kesehatan bagi masyarakat awam

khususnya tentang penyakit stunting atau kesehatan anak lainnya. Dilakukan kerjasama dengan pihak Puskesmas Kotaratu terkait identifikasi masalah kesehatan yang terjadi di desa Gheogoma khususnya penyakit Kesehatan anak lainnya khusus stunting sehingga intervensi yang diberikan tepat sasaran dan tepat waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, S. 2015, Analisis Faktor Risiko Kejadian Sting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Pidie (Tesis). Repositori Universitas Diponegoro.
- Afritayeni A, 2017, Pola Pemberian Makan Pada Balita Gizi Buruk Di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau, Jurnal Endurance. <https://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/1598>
- Dahlan, Djawad, 2014. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dedi Joko Hermawan dan Hermanto, 2020, Pentingnya Pola Asuh Anak Dalam Pebaikan Gizi Untuk Mencegah Stunting Sejak Dini Di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo : Jurnal Abdi Panca Marga, Vol. 1, No. 1, <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdipancamarga>,
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, 2022, Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ende
- Evy Noorhasanah danMaupun Isna Tauhidah, 2021, Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan, <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jika/article/view/959>
- Febriani Dwi B, NA, 2020, Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jekk/article/view/5359>
- Hasto Wardoyo, 2022, *Stunting versus Parenting*, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, [mediacenter@bkkbn.go.id](mailto:mediacenter@bkkbn.go.id) Jakarta
- Hermawan, DJ 2020, Pentingnya Pola Asuh Anak Dalam Pebaikan Gizi Untuk Mencegah Stunting Sejak Dini di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Jurnal Abdi Panca Marga.
- Fathmy Fitriani Souliissa, 2022, Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Asuh Orang Tua, berita ners : <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/2844-cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-asuh-orang-tua>
- Kemenkes RI, 2018, Pusat Data Dan Indormasi Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta. \_\_\_\_\_, 2018, Laporan Stunting. Indonesia : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ni Kadek dkk, 2020, Pola Asuh Dan Status Gizi Balita, <file:///C:/Users/My%20Compute>

[r/Downloads/KTI%20WINDY%20PAK%20AHMAD%20YANI%20\(1\).pdf](https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/1760)

Nurmalasari, Y. and Septiyani, DF (2019) 'Pola Asuh Ibu Dengan Angka Kejadian Stunting Balita Usia 6-59 Bulan', *Jurnal Kebidanan*, 5(4), hlm. 381–388. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/1760>

Notoadmojo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.

Rahmayana, IA, 2015, Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat S1-Sihah*, 424-236. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/1965>

Risani R, N, 2017, Pola Asuh Pemberian Makan Pada Bayi Stunting Usia 6-12 Bulan Di Kabupaten Sumba Tengah , Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Perguruan Tinggi Nutrisi*.